

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Menurut terjemahan (Kotler & Keller, Benyamin Molan (Benyamin Molan, 2007), iklan adalah segala bentuk tampilan non-pribadi dan promosi kreativitas, barang atau jasa sponsor tertentu, dan harus dibayar. Dalam periklanan, berita dengan cepat tersampaikan kepada konsumen atau khalayak luas. Pesan ini disampaikan melalui media elektronik (radio, televisi) dan media cetak (surat kabar, majalah) karena fakta menunjukkan bahwa media seolah-olah mempengaruhi perilaku, nilai, dan niat si pengirim. Dalam komunikasi massa, komunikasi adalah suatu cara untuk saling menyampaikan, dalam hal ini komunikasi dari produsen ke konsumen. Produsen atau pengiklan biasanya mengubah paradigma lama dan menempatkan calon konsumen pada subjek daripada objek. Sekalipun iklan tersebut sebenarnya dibuat untuk kepentingan produsen, namun justru sebaliknya iklan tersebut ditujukan untuk konsumen. (Fourqoniah & Aransyah, 2020)

Industri iklan di era digital ini mengalami perkembangan yang pesat, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi tentang suatu produk di mana pun dan kapan pun. Iklan juga sebagai media penyampai pesan informasi atas hal-hal yang berkembang dimasyarakat. Pesan informasi yang ada dalam Iklan dapat menambah pengetahuan baru bagi orang banyak.

Film merupakan salah satu hasil dari media massa yang tengah diminati oleh

banyak orang belakangan ini. Film tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki fungsi komunikasi yang membedakannya dari media massa lainnya. Keistimewaan film tidak hanya terletak pada alur cerita yang menarik, melainkan juga pada penggunaan gambar dan efek suara yang mampu menciptakan suasana yang unik, menarik, dan seolah-olah nyata bagi para penonton. Hal ini membuat pengalaman menonton film selalu menghibur dan tak pernah membuat bosan.

Alasan peserta kerja praktik memilih topik ini adalah karena peserta ingin melihat dan mengalami langsung seberapa jauh pekerjaan dan tugas dari seorang asisten produser pada program magang IDN PICTURES. Selain itu, peserta juga ingin tahu perbedaan serta hal-hal baru yang mungkin akan dihadapi oleh peserta selama kerja praktik, berdasarkan ilmu yang telah dipelajari oleh peserta di lingkungan perkuliahan. Peserta merasa kegiatan kerja praktik ini merupakan peluang yang sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, komunikasi, serta bagaimana caranya membangun teamwork yang baik dengan sesama rekan kerja. Dengan penebangan itu, peserta diharapkan akan menjadi pribadi yang kreatif, reflektif, dan profesional di lingkungan kerja praktik.

Dalam mengolah konten dan memproduksi sebuah acara tentu diperlukan kerjasama tim yang baik antar kru. Salah satunya adalah peran asisten produser yang cukup esensial demi kelancaran berjalannya suatu acara. Seorang asisten produser mempunyai tanggung jawab yang besar, mulai dari mempersiapkan

seluruh kebutuhan selama proses produksi, menyiapkan alat 4 apa saja yang akan digunakan pada produksi, sampai melakukan evaluasi dan merapikan data tayangan pada tahap pasca produksi (Sandika, 2020, p. 3). Menurut pengetahuan yang dimiliki oleh peserta, pekerjaan seorang asisten produser seringkali bersifat serabutan, namun pada intinya tugas dari asisten produser adalah untuk membantu produser serta kru film lain dalam mengerjakan pekerjaan mereka mulai dari pra produksi sampai pasca produksi. Dalam hal ini, peserta akan menjalankan berbagai tugas asisten produser sesuai apa yang dibutuhkan dalam pengerjaan program film di IDN Pictures.

Pada program film IDN PICTURES, seorang asisten produser bertugas untuk membantu proses pengerjaan deck, mulai dari melengkapi kebutuhan. Kemudian asisten produser akan membantu untuk memproses penyusunan timeline. Selain membantu proses pengerjaan deck dan untuk memproses penyusunan timeline, asisten produser juga akan assist semua keperluan pra produksi, produksi, dan post produksi sesuai arahan serta kebutuhan dari produser maupun line produser.

I.2. Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam laporan magang ini adalah aktivitas asisten produser dalam memproduksi film di IDN PICTURES Jakarta.

I.3. Tujuan Kerja Praktik

Tujuan kerja praktik yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui dan mengalami langsung bagaimana aktivitas asisten produser dalam memproduksi film di IDN PICTURES Jakarta.

I.4. Manfaat Kerja Praktik

Adapun manfaat yang diperoleh dari aktivitas kerja praktik asisten produser dalam memproduksi film di IDN PICTURES Jakarta.

1. Mengetahui secara langsung peran dan aktivitas asisten produser dalam memproduksi film di IDN PICTURES Jakarta.
2. Peserta mendapatkan pengalaman kerja serta ilmu dalam bidang produksi film yang diperoleh dari IDN Pictures Jakarta.
3. Peserta dapat meningkatkan keterampilan dan belajar menjadi seorang asisten produser yang bertanggung jawab dan bekerja sesuai bidangnya.

I.5. Tinjauan Pustaka

I.5.1 Asisten Produksi

Asisten Produksi (production assistant) disebut juga PA. PA adalah seorang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan / mencari / mencatat / mengumpulkan/mengkordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, backdrop, stage, warbdobe, make up, kamera, audio, lighting, memperbanyak rundown, dan script, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif (Latief & Utud, 2015). Tugas seorang Production Assistant (PA) sering bervariasi dari program ke program, tetapi pada dasarnya tanggung jawab utama PA adalah untuk membantu produser, sutradara, dan anggota lain dari tim produksi. Biasanya

PA bekerja di ruang kontrol dan membantu produser dan director untuk mengambil keputusan, membuat perubahan yang diperlukan pada semua skrip ketika kesalahan terjadi, membantu Assistant Director pada saat acara, skrip yang akan digunakan, perubahan naskah, dan bentuk-bentuk produksi lainnya dan memperhatikan segala macam materi program seperti film, kaset, dan slide. Peranan seorang asisten produser sangat dominan dan menentukan. Karena pada saat proses produksi berlangsung ia harus mampu membantu segala kebutuhan produser serta bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi yang terkait serta diharuskan memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide atau pemikiran kedalam suatu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik dan sistematis. Dalam proses produksi asisten produser menjadi salah satu ujung tombak karena harus mampu menggantikan segala kebutuhan produksi program. Mulai dari penjadwalan sampai pasca produksi (Mutiah, Mirat La Ode, & Muharam, n.d.)

I.5.2 Tahap Pelaksanaan Acara

Dalam proses pembuatan produksi sebuah program acara televisi memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien dibandingkan tahapan sebelumnya. Untuk melaksanakan tahapan-tahapan produksi dilaksanakan sesuai Standart Operation Procedure (SOP) Namun tidak semua acara terkait dengan SOP tersebut, seperti untuk acara berita karena terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitas sehingga tidak perlu melewati tahapan tersebut. Di dalam

bukunya *Television Production*, Alan Wurtzel menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi, disebut sebagai *Four Stage of Television production* (Prasetyawati, 2020). Keempat tahapannya adalah sebagai berikut :

1. *Pre Production Planning* Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian seperti berikut ini:

a. *Penemuan Ide* Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset

b. *Perencanaan* Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

c. *Persiapan* Tahap ini pemberesan semua kontrak, perizinan, dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. (Wibowo, 1997 : 20).

2. *Setup and Rehearsal*.

a. *Set up* merupakan tahapan persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk setting

lampu, microfon maupun tata dekorasi.

b. Rehearsal (latihan) tidak saja berlaku bagi para artis pendukungnya, tetapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja, sejak dari switcher, penata lampu, penata suara, floor director, cameramen sampai kepengarah acaranya sendiri.

3. Production Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk media audio visual untuk televisi. Di dalam pelaksanaan produksi, karakter produksi lebih ditentukan oleh karakter naskahnya. Sebab naskah merupakan hasil penuangan ide atau gagasan. Karakter produksi menurut lokasinya di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio
- b. Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio
- c. Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio

4. Post / Pasca Production Pada tahapan terakhir atau tahap post production, dimaksudkan merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan, dari bahan baik yang berupa pita auditif maupun pita audio visual. Tahap penyelesaian atau penyempurnaan meliputi :

- a. Melakukan editing baik suara atau gambar video
- b. Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasinya
- c. Pengisian narasi
- d. Pengisian sound effect dan ilustrasi
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya (Subroto, 1994: 158-159).